

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menyusui seorang perempuan merupakan tahapan yang akan dilalui setelah melahirkan dan mendapatkan ASI juga merupakan hak setiap anak yang baru lahir. Di dalam Al Qur'an juga disebutkan ibu wajib memberikan ASI kepada anaknya (El Syakir, 2014). ASI eksklusif merupakan salah satu target program kesehatan di Indonesia. ASI merupakan kebutuhan utama utama makanan bayi pada 6 bulan setelah kelahiran (Dwi, 2012).

Hasil survei demografi kesehatan Indonesia tahun 2011 jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif mencapai 42%. Di Semarang sendiri bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 40% dan ibu yang tidak memberikan ASI nya sekitar 60% (DepKes 2011).

ASI menurut Direktorat Bina Gizi Masyarakat DepKes (2008) adalah asupan makan terbaik untuk bayi. ASI yang mengandung banyak nutrisi untuk proses pertumbuhan serta perkembangan bayi. Pemberian ASI untuk bayi secara eksklusif mempunyai berbagai manfaat. Salah satunya meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta meningkatkan kecerdasan bayi. Selain bagi bayi, ibu yang menyusui akan mempercepat kembali ke masa pra kehamilan dan akan menghemat waktu bagi ibu. Selain manfaat memberikan

ASI ada pula dampak bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif salah satunya bertambahnya kerentanan terhadap penyakit baik anak maupun ibu serta Biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli susu formula (Dwi, 2012).

Hasil Penelitian Siregar (2004) dalam Dwi (2012) menunjukkan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ASI tidak keluar atau produksi ASI sedikit, bayi memiliki kesulitan dalam menghisap, ibu bekerja, dan terpengaruh oleh iklan susu formula.

Banyak faktor yang memengaruhi kegagalan ASI yang pertama adalah faktor pendidikan yang kurang tentang ASI Eksklusif (32%) karena produksi ASI yang menurun. Kedua disebabkan karena kesibukan ibu (28%), yaitu banyak ibu yang menghentikan memberi ASI Eksklusif karena ibu harus bekerja. Ketiga disebabkan karena banyak yang mengiklankan promosi susu formula (16%), ibu yang menghentikan memberi ASI karena tertarik iklan susu formula. Selain itu, juga dipengaruhi faktor sosial dan budaya (24%) yang meliputi nilai dan kebiasaan yang ada di masyarakat yang menghambat ibu memberi ASI Eksklusif. Faktor dukungan petugas kesehatan (24%) kegagalan pemberian ASI Eksklusif disebabkan dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kurang. Karena itu merupakan tanggungjawab dalam keberhasilan pemberian ASI dan yang terakhir adalah faktor keluarga (24%) banyak ibu gagal dalam memberikan ASI Eksklusif karena didesak oleh keluarga atau ibu mertua untuk memberikan susu tambahan (Bangnes, 2011).

Faktor psikologis bagi ibu menyusui juga akan berpengaruh terhadap proses menyusui maupun produksi ASI, sehingga apa bila ingin ASI meningkat maka ibu tetap yakin dan percaya sesungguhnya dapat

menghasilkan ASI dalam jumlah banyak. Selain itu, juga bisa ditambah dengan asupan nutrisi untuk meningkatkan produksi ASI, seperti daun katuk (Proverawati, 2010).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2017 di Desa Banyu Urip didapatkan 20 ibu menyusui eksklusif. Kemudian 8 bayi berumur 0-3 bulan dan 12 bayi berumur 4-6 bulan. Dari 8 bayi berumur 0-3 terdapat 6 bayi (75%) yang menyusui eksklusif tapi produksi ASI nya sedikit. Kemudian dari 12 bayi berumur 4-6 terdapat 4 bayi (33%) yang produksi ASI ibunya sedikit.

Produksi ASI yang sedikit sering kali membuat ibu menyusui merasa khawatir dan bingung. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan ibu menyusui salah satunya dengan kebutuhan gizi dan nutrisi. Kebutuhan tersebut antara lain sayur daun katuk, kacang-kacangan, susu dan menjaga ketenangan jiwa, pikiran agar selalu berpikir positif dan optimis dalam memberikan ASI Eksklusif (Dwi, 2012).

Hasil penelitian Nindiyaningrum (2014) Pemberian daun katuk pada ibu menyusui dapat mempercepat produksi ASI sekitar 50,7% dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak diberikan daun katuk. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian daun katuk terhadap produksi ASI. Banyak upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan produksi ASI seperti pemberian daun katuk tetapi pendekatan spiritual jarang dilakukan ibu untuk membantu meningkatkan produksi ASI (Nindiyaningrum, 2014).

Hasil penelitian Yustisia (2012) mengatakan bahwa mendengarkan Al Qur'an merupakan salah satu pendekatan spiritual yang mudah dilakukan dengan kondisi apapun salah satunya saat menyusui. Aktivitas mendengarkan Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam memberikan pengaruh positif dalam kelancaran produksi ASI, seperti yang telah difirmakan Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 233 :

ضَاعَةَ الرَّيِّمِ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلِينَ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
لَا وَسْعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَافَأُ لَا بِالْمَعْرُوفِ وَكَسَوْتُهُنَّ رِزْقُهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى
أَرَادَا فَإِنْ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى بَوْلِدِهِ مَوْلُودُهُ لَهَا وَلَا بَوْلِدِهَا وَالِدَةٌ تُضَارُّ
تَسْتَرْضِعُوا أَنْ أَرَدْتُمْ وَإِنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا وَتَشَاوُرِ نُهُمَا تَرَاضٍ عَنِ فِصَالًا
أَنْ وَاعْلَمُوا اللَّهَ وَاتَّقُوا بِالْمَعْرُوفِ مَاءَ آتَيْتُمْ سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَا أَوْلَادَكُمْ
بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ

Maknanya yaitu: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesesangraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang, maka tidak ada dosa

bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Baqarah:233).

Berdasarkan fenomena produksi ASI yang menurun. Beberapa upaya yang dilakukan ibu menyusui untuk memperlancar produksi ASI salah satunya dengan melakukan pendekatan spiritual seperti mendengarkan Al Qur'an jarang bahkan belum pernah dilakukan. maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas mendengarkan Al Qur'an terhadap produksi ASI bagi ibu menyusui eksklusif di Desa Banyu Urip Kendal.

B. Rumusan Masalah

Proses menyusui bagi seorang perempuan merupakan tahapan yang akan dilalui setelah melahirkan dan memberikan ASI sebuah kewajiban dan hak setiap anak yang baru lahir serta. ASI merupakan makanan yang bernutrisi dan bergizi untuk bayi. Kandungan yang ada di dalam ASI dapat membantu proses pertumbuhan serta perkembangan bayi. Namun produksi ASI yang sedikit sering kali membuat ibu menyusui khawatir. Ada beberapa upaya yang dilakukan ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan menjaga ketenangan pikiran dan jiwa. Sedangkan mendengarkan Al Qur'an merupakan pendekatan spiritual yang mudah didengarkan dengan kondisi apapun salah satunya saat menyusui. Mendengarkan Al Qur'an bagi ibu yang menyusui dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI.

Banyak usaha yang dilakukan ibu menyusui untuk memperlancar produksi ASI namun dengan melakukan pendekatan seperti mendengarkan Al Qur'an jarang bahkan belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian

tersebut maka peneliti tertarik untuk dapat dirumuskan permasalahan “Pengaruh mendengarkan Al Qur’an terhadap produksi ASI bagi ibu menyusui eksklusif di Kecamatan Ngampel Kendal” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh mendengarkan Al Qur’an surah Al Baqarah ayat 233 terhadap produksi ASI pada ibu menyusui eksklusif di Kecamatan Ngampel Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik demografi responden (Usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan) responden
- b. Diketuainya produksi ASI sebelum dilakukan intervensi mendengarkan Al Quran surah Al Baqarah ayat 233
- c. Diketuainya produksi ASI setelah dilakukan intervensi mendengarkan Al Quran surah Al Baqarah ayat 233

D. Manfaat

1. Manfaat untuk Profesi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam menetapkan mendengarkan Al Qur'an untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI.

2. Manfaat untuk Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan kajian dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan Maternitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang pengaruh mendengarkan Al Qur'an terhadap produksi ASI pada ibu menyusui eksklusif.

3. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan di masyarakat supaya lebih memahami dan mengetahui serta dapat mengaplikasikan pengaruh mendengarkan Al Qur'an dengan produksi ASI bagi ibu menyusui eksklusif.